

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

Oleh: Kiromim Baroroh
(*Staf Pengajar FISE Universitas Negeri Yogyakarta*)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) meningkatkan aktivitas mahasiswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata kuliah Dasar-Dasar Koperasi, 2) meningkatkan prestasi hasil belajar mahasiswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif pada mata kuliah Dasar-Dasar Koperasi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Setting penelitian adalah mahasiswa pendidikan ekonomikelas Non reguler semester II, berjumlah 48 mahasiswa yang mengambil mata kuliah Dasar-Dasar Koperasi. Cara penelitian dilakukan melalui: 1. perencanaan, 2. implementasi tindakan kelas, 3. pemantauan dan evaluasi, 4. analisis dan refleksi, 5. diagnosis ulang, 6. terapi ulang, dan 7. penyimpulan hasil. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber.

Hasil dari penelitian tindakan ini adalah penerapan metode pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar mahasiswa. Rata-rata aktivitas mahasiswa siklus I sebesar 30,0417, kemudian pada siklus II menjadi 33,7500 sehingga terjadi peningkatan rata-rata aktivitas sebesar 3,7083. Pada siklus I rata-rata skor prestasi adalah 57,2917 meningkat menjadi 72,2229 pada siklus II. Sehingga terjadi peningkatan rata-rata prestasi sebesar 14,9312.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, Dasar-Dasar Koperasi

A. Pendahuluan

Dewasa ini kita sering melihat peristiwa-peristiwa yang menyedihkan akibat berkurangnya rasa humanisme. Orang sangat mudah terpancing untuk melakukan tindakan kekerasan baik dilakukan oleh perorangan maupun berkelompok. Seperti terjadinya tawuran antar mahasiswa dan kekerasan di dalam rumah tangga. Tindakan kekerasan dan tidak mempedulikan orang lain merupakan cermin

dari ketidakmampuan kita mensikapi berbagai perbedaan yang ada di sekitar kita. Ketidakmampuan tersebut, salah satunya, disebabkan oleh model pembelajaran kita yang kurang memberikan ruang bagi anak didik untuk saling menghargai dan saling bekerjasama.

Selama ini kelas dianggap sebagai ajang untuk berkompetisi. Sikap individualistik dibentuk untuk memenangkan kompetisi dengan harapan, mahasiswa/siswa sudah siap berkompetisi setelah lulus dari sekolah/Perguruan Tinggi. Anak didik dipacu untuk mengalahkan orang lain. Situasi sekolah seperti di atas, akhirnya memicu kompetisi dan persaingan di dalam kelas. Kompetisi dapat menimbulkan rasa cemas yang dapat memacu siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar mereka. Namun sebaliknya, kompetisi juga mempunyai dampak negatif yang perlu diwaspadai, agar dapat berhasil, seorang anak harus mengalahkan teman-teman sekelasnya.

Jika disusun secara baik, belajar kompetitif dan individualistik akan efektif dan merupakan cara memotivasi siswa untuk melakukan yang terbaik. Meskipun demikian terdapat kelemahan dalam pembelajaran kompetitif dan individualistik yaitu: a) kompetisi siswa yang kadang tidak sehat, b) siswa berkemampuan rendah akan kurang termotivasi, c) siswa berkemampuan rendah akan sulit untuk sukses dan semakin tertinggal, dan d) dapat membuat frustrasi siswa lainnya (Slavin dalam Triyanto, 2007).

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin mutakhir menyebabkan tantangan yang dihadapi generasi mendatang lebih berat dari pada generasi saat ini. Tujuan pembelajaran selain untuk memperoleh hasil yang maksimal dari peserta didik, juga mengembangkan kemampuan kerja sama dengan orang lain. Dalam persaingan global kemampuan bekerja sama dengan orang lain sangat diperlukan.

Mata kuliah Dasar-Dasar Koperasi merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi (Kurikulum, 2002). Mata kuliah ini berbobot 2 sks yang bertujuan membekali mahasiswa tentang konsep dasar, sejarah koperasi, organisasi macam – macam, permodalan dan pengembangan koperasi sekolah. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah teori, sehingga kemampuan analisis baik secara lisan maupun tulisan sangat diperlukan.

Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Dasar-Dasar Koperasi kurang mampu menunjukkan pembelajaran yang aktif bagi mahasiswa, sehingga kurang tercapai kinerja peserta didik dengan optimal. Hal ini dibuktikan dari tanya jawab dengan mahasiswa di akhir pembelajaran yang menunjukkan mahasiswa masih kurang mampu menerapkan dan memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan pengamatan dan *interview* dari beberapa mahasiswa, diperoleh kenyataan bahwa: 1. Pada umumnya mahasiswa tingkat partisipasi dalam proses pembelajaran rendah, 2. Mahasiswa pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, 3. Mahasiswa kurang mampu berkomunikasi secara lisan, sehingga jarang menyampaikan gagasan, dan 4. Mahasiswa jarang mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka melalui penelitian tindakan kelas ini peneliti bermaksud mencari alternatif dan solusi. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dipilih karena model pembelajaran ini lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam membangun konsep/pengetahuan yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dalam pembelajaran ini, pendidik bersikap interaktif dalam pembelajaran dan menjadi fasilitator atau mediator dari lingkungan bagi peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil penelitian Barkah Lestari, (2004) juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Menurut Triyanto (2009: 56) pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah – masalah yang kompleks.

Selama belajar secara kooperatif mahasiswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, berdiskusi dan sebagainya. Agar terlaksana dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan (Triyanto, 2009: 57).

Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 -6 orang siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang

baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Slavin, 1995).

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Slavin, 1995). Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Muslimin Ibrahim, dkk. (2000), yaitu:

a) Hasil belajar akademik

Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok belum tentu mencerminkan pembelajaran kooperatif. Agar benar-benar mencerminkan pembelajaran kooperatif, maka perlu diperhatikan unsur-unsur pembelajaran kooperatif sebagai berikut (Johnson, Sutton dalam Triyanto, 2007: 60):

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Interaksi diantara siswa yang semakin meningkat
- 3) Tanggung jawab individual

- 4) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil
- 5) Proses kelompok
- 6) Langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah:
 - Fase 1. menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
 - Fase 2 menyajikan informasi
 - Fase 3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif
 - Fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar
 - Fase 5 Evaluasi
 - Fase 6 Memberikan penghargaan (Triyanto, 2007: 66-67)

2. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Sudjana (2008: 59), "Keefektifan berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara tepat dan cepat". Keefektifan dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang digunakan untuk mencapai tujuan, tingkat keberhasilan suatu kegiatan dengan strategi yang tepat, biaya dan tenaga yang hemat, serta waktu yang singkat dalam suatu usaha tertentu untuk mencapai tujuannya.

- a) Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Triyanto (2010: 20).
- b) Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran yaitu:
 - 1) Presentasi waktu belajar yang tinggi dicurahkan terhadap KBM
 - 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa
 - 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan
- c) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir 2, tanpa mengabaikan butir 3 (Soemosasmito dalam Triyanto (2010: 20).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. *Setting* penelitian ini adalah Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi – Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada semester ganap tahun 2008/2009 untuk mata kuliah Dasar-Dasar Koperasi. Penelitian ini akan melibatkan mahasiswa reguler semester II sebanyak 48 mahasiswa. Pihak- pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah seorang dosen sebagai peneliti utama dan sekaligus sebagai pelaku tindakan, dosen pengamat (*observer*) berjumlah 2 orang,

mahasiswa sebagai subyek didik yang berjumlah 48 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2009.

Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Observasi digunakan untuk melihat kegiatan pembelajaran dikelas untuk menilai aktivitas mahasiswa. Wawancara digunakan untuk menilai apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan. Dokumentasi dilakukan untuk melihat aktifitas dan prestasi belajar mahasiswa. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat mahasiswa mengenai pembelajaran dengan teknik pembelajaran kooperatif.

Prosedur penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang mengacu model Kemmis dan Mc Taggart (1988). Oleh karena itu, cara penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut Tahap Perencanaan, Implementasi Tindakan, Tahap pemantauan dan evaluasi, analisis dan refleksi.

Data yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif sebagai pendukungnya. Analisis data dilakukan menurut karakteristik masing-masing data yang terkumpul. Dari data yang terkumpul diklasifikasikan dan dikategorikan secara sistematis dan menurut karakteristiknya. Sementara data kuantitatif dianalisis dengan metode diskriptif kuantitatif. Temuan ini akan digunakan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Moleong (2005: 330) mengatakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data itu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode.

1. Sebagai Indikator Keberhasilan Tindakan pada penelitian ini adalah:
2. Aktivitas mahasiswa minimum 95% peserta memiliki kategori tinggi dan sangat tinggi
3. Prestasi belajar minimum 60% peserta didik memiliki skor lebih dari 65.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Siklus I

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setelah rancangan pembelajaran pada siklus pertama ditentukan, selanjutnya peneliti sebagai pengampu menerapkan rancangan pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran. Hasil dari penerapan model pembelajaran Pembelajaran kooperatif pada mata kuliah Dasar-Dasar Koperasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi tentang permodalan koperasi dengan kompetensi dasar menjelaskan konsep permodalan koperasi. RPP digunakan sebagai acuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran.
- b) Menyusun Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk siklus I dan siklus II. LKK ini digunakan sebagai media pembelajaran mahasiswa untuk memahami materi dengan menggunakan teknik Pembelajaran kooperatif.
- c) Menyusun soal dan kunci jawaban tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. Tes yang diberikan berupa kuis individu yang diberikan pada akhir siklus.
- d) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi pembelajaran dan lembar aktivitas mahasiswa saat belajar kelompok.
- e) Menyiapkan panduan pedoman wawancara untuk dosen dan mahasiswa.
- f) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera dan *tape recorder*.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dosen melaksanakan pembelajaran dengan teknik Pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti, yaitu dengan materi konsep permodalan koperasi. RPP tersebut terlebih dahulu telah dikonsultasikan kepada dosen ekonomi koperasi. Selama tindakan berlangsung, peneliti dibantu oleh seorang observer mengamati secara langsung tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Pada siklus I secara umum pelaksanaan tindakan siklus I ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Dosen memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa. Kemampuan awal ini digunakan sebagai acuan untuk membentuk kelompok secara heterogen.
- b) Dosen membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengadakan presensi. Sembari memberikan apersepsi mengenai simpanan pokok, wajib dan sukarela koperasi secara garis besar, dosen juga memberikan pertanyaan siapa yang mengetahui tentang permodalan koperasi? Setelah itu dosen memberikan sedikit gambaran tentang permodalan koperasi.
- c) Peneliti dibantu rekan observer membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembagian kelompok dengan memperhatikan perbedaan

mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan prestasi akademik. Mahasiswa dibagi menjadi 9 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 mahasiswa. Dosen menginstruksikan mahasiswa menempatkan diri sesuai kelompoknya masing-masing. Namun tidak semua kelompok bergegas untuk membentuk kelompok. Ada anggota kelompok yang merasa kurang puas atas anggota kelompoknya, ada juga mahasiswa yang lupa dengan anggota kelompoknya sehingga banyak mahasiswa yang maju ke depan dan bertanya pada peneliti dengan kelompoknya sehingga suasana kelas menjadi gaduh.

- d) Peneliti memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, serta menjelaskan secara singkat tata cara mahasiswa beraktivitas dalam kelompok.
- e) Secara berkelompok mahasiswa mengerjakan lembar diskusi yang diberikan oleh dosen.
- f) Tiap kelompok mendiskusikan materi atau topik yang berbeda. Mahasiswa dengan anggota kelompoknya bekerja sesuai dengan aturan pembelajaran kooperatif yaitu tiap kelompok merencanakan kegiatan belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas pada lembar kerja kelompok yang telah diberikan.
- g) Mahasiswa dibimbing oleh dosen dan peneliti, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan.
- h) Untuk mengetahui kemampuan akhir mahasiswa dilakukan *posttest*.
- i) Dosen kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi mahasiswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugas dalam pertemuan berikutnya. Kemudian dosen menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Hasil Tindakan

Aktivitas mahasiswa diukur atau dapat dilihat setiap pertemuan per siklus, hal ini dikarenakan setiap pertemuan dilakukan diskusi kelompok dan presentasi hasil dengan menerapkan teknik Pembelajaran kooperatif. Di bawah ini hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dosen selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I mengenai keikutsertaan memberi pendapat, ketersediaan menerima pendapat orang lain, keikutsertaan melaksanakan tugas yang diberikan kelompok, keikutsertaan dalam memecahkan masalah, kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok, keikutsertaan dalam membuat laporan kelompok, dan keikutsertaan dalam melaksanakan presentasi hasil belajar.

Tabel 1. Hasil Kategori Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Sangat Rendah	2	4,2
2	Rendah	2	4,2
3	Tinggi	13	27,1
4	Sangat Tinggi	31	64,6
Jumlah		48	100

Tingkat aktivitas mahasiswa pada siklus I memperlihatkan bahwa aktivitas tingkat aktivitas sangat rendah sebanyak 2 orang (4,2%), rendah 2 orang (4,2%), tinggi 13 orang (27,1%), dan sangat tinggi 31 orang (64,6%).

Pada aktivitas indikator yang diamati adalah keikutsertaan memberi pendapat, ketersediaan menerima pendapat orang lain, keikutsertaan melaksanakan tugas yang diberikan kelompok, keikutsertaan dalam memecahkan masalah, kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok, keikutsertaan dalam membuat laporan kelompok, dan keikutsertaan dalam melaksanakan presentasi hasil belajar.

Tingkat aktivitas mahasiswa pada siklus I ini terlihat sebagian mahasiswa masih merasa canggung untuk bekerja dalam pola belajar kelompok. Mereka masih terlihat stagnan sebagaimana pola belajar awal yang menggunakan ceramah, sehingga mahasiswa cenderung pasif meskipun dosen dan peneliti telah beaktivitas untuk memberikan semacam perubahan. Sehingga dapat dilihat pada aspek keikutsertaan memberi pendapat masih rendah hal ini terlihat pada ketekunan mahasiswa dalam menghadapi tugas masih rendah, yaitu ketika mahasiswa mendapat tugas untuk mengerjakan Lembar Kerja Kelompok (LKK), banyak mahasiswa yang mengeluh ketika diberi tugas oleh dosen. Sehingga dalam mengerjakan lembar kerja kelompok sebagian mahasiswa tidak mengemukakan gagasan masing-masing terkait dengan permasalahan yang diberikan.

Disamping itu pada indikator ketersediaan menerima pendapat orang lain. Terlihat bahwa setiap jawaban yang muncul, baik dalam kelompok masing-masing atau kelompok besar, belum ditanggapi dengan aktif oleh para mahasiswa sehingga harus dipandu oleh dosen dan peneliti.

Pada indikator keikutsertaan melaksanakan tugas yang diberikan kelompok ini terlihat bahwa tidak banyak mahasiswa yang ingin mendalami lebih jauh materi yang dipelajari, hal ini terlihat dari kurang aktifnya mahasiswa untuk

bertanya pada dosen hanya. Hal ini juga dikarenakan dosen kurang mampu merangsang mahasiswa untuk berani bertanya. Mahasiswa juga belum terlihat antusias dalam beaktivitas menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen.

Keikutsertaan memecahkan masalah terlihat bahwa belum banyak mahasiswa ingin berprestasi sebaik mungkin pada kelompoknya, sehingga masih ada mahasiswa yang tidak bersungguh-sungguh saat mengerjakan soal diskusi dalam kelompoknya. Hal ini masih terlihat saat pengerjaan lembar kerja kelompok dalam satu kelompoknya masih ada mahasiswa yang mengobrol dengan teman satu kelompoknya.

Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok terlihat ketika ada kelompok yang salah atau kesulitan menjawab pertanyaan pada saat presentasi, kelompok lain segera berdiskusi dan berlomba-lomba agar bisa menemukan jawaban yang tepat. Namun tidak semua anggota kelompok sigap berdiskusi, masih ada mahasiswa yang hanya diam dan tidak ikut berpartisipasi untuk memecahkan masalah bersama anggota kelompok yang lainnya.

Pada indikator keikutsertaan dalam membuat laporan kelompok, dapat terlihat sebagian mahasiswa beaktivitas dalam kelompoknya untuk membuat laporan kelompok yang nanti hasilnya akan dipresentasikan kedepan. Namun masih ada beberapa mahasiswa yang mengobrol sendiri dengan teman pada kelompok lain.

Keikutsertaan dalam melaksanakan presentasi hasil belajar merupakan bagian yang paling akhir dari rangkaian pengamatan terhadap aspek aktivitas dalam pelaksanaan teknik Pembelajaran kooperatif. Berdasarkan pengamatan, presentasi hasil diskusi dapat dilakukan setelah semua kelompok mengerjakan dan menyerahkan hasil laporan diskusi kepada dosen. Dan presentasi cukup berjalan dengan baik antusias mahasiswa pada kelompok lain juga sudah mulai terlihat walaupun masih ada kelompok yang tidak bertanya pada saat presentasi.

Setelah kegiatan diskusi dan presentasi selesai, dilanjutkan dengan tournament game. Masing-masing siswa dalam kelompok mengerjakan soal yang diberikan oleh dosen yang dibacakan langsung melalui media *slide*. Mahasiswa maju satu persatu kedepan menempel jawabannya. Setelah dikoreksi mahasiswa kembali ketempat duduknya masing-masing dan mendengarkan dosen dan peneliti memberikan koreksi dan refleksi terkait permasalahan yang di diskusikan.

Hasil prestasi belajar menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Berikut ini tabel hasil pembelajaran pada siklus 1.

Tabel. 2 Hasil Skor Prestasi Belajar Siklus 1

No	Skor	Frekuensi	Persen
1	0	5	10,4
2	25	4	8,3
3	50	16	33,3
4	75	18	37,5
5	100	5	10,4
Jumlah		48	100

Pada siklus 1 diketahui, prestasi mahasiswa yang memperoleh skor 0 sebanyak 5 orang (10,4%), skor 25 sebanyak 4 orang (8,3%), skor 50 sebanyak 16 orang (33,3%), skor 75 sebanyak 18 orang (37,5%), skor 100 sebanyak 5 orang (10,4%) Dengan demikian yang memperoleh skor lebih dari 65 adalah sebanyak 23 orang (47,9%). Dengan demikian belum mencapai indikator ketercapaian tindakan, karena belum melebihi 60% peserta didik memiliki skor lebih dari 65.

4) Hasil Wawancara

Pada akhir proses pembelajaran siklus I ini, wawancara dilakukan terhadap beberapa mahasiswa semester II Reguler. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka lebih senang menggunakan teknik Pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran sehingga minat mereka untuk belajar ekonomi meningkat. Jawaban yang tercakup dalam hasil wawancara tersebut adalah:

- a) Dapat di uraikan bahwa sebagian besar setelah memasuki siklus I Tanggapan mahasiswa terhadap proses pembelajaran dengan metode kooperatif teknik Pembelajaran kooperatif yaitu mahasiswa belum bisa menempatkan diri dengan teknik Pembelajaran kooperatif ini. Mereka masih bingung dengan materi diskusi yang diberikan namun menurut sebagian besar mahasiswa proses pembelajaran dianggap santai dan tidak membosankan. Tetapi dosen beserta peneliti tidak henti-hentinya memacu mahasiswa untuk aktif dan menuntut keberanian dan kecerdasan dalam mengeluarkan pendapat karena masih banyak mahasiswa yang cenderung gaduh saat pembelajaran berlangsung.

- b) Perhatian mahasiswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif teknik Pembelajaran kooperatif ini dapat tergambar dengan intensitas keributan yang dilakukan mahasiswa masih terlihat pada beberapa mahasiswa bahkan pada saat diskusi dilakukan masih ada mahasiswa yang asik sendiri tanpa ikut memecahkan permasalahan pada lembar kerja kelompok. Namun sebagian mahasiswa terlihat lebih banyak menghabiskan waktu untuk mencetak nilai sebanyak-banyaknya agar tidak kalah dengan teman atau kelompok lain.
- c) Adanya ketekunan belajar dan usaha mendalami materi dengan menggunakan metode kooperatif teknik Pembelajaran kooperatif sudah mulai terlihat dalam ketepatan serta kedisiplinan beberapa mahasiswa dalam mengerjakan baik tugas individu atau kelompok. Oleh karena pada umumnya mahasiswa merasa senang dengan metode kooperatif teknik Pembelajaran kooperatif ini, tugas yang diberikan dengan kerumitan dan setiap tugas menuntut mahasiswa benar-benar berada kecepatan, ketangkasan dalam menganalisa, memecahkan masalah dan menyimpulkan pemecahan masalah tersebut dapat benar-benar dikerjakan seoptimal mungkin. Namun masih ada beberapa mahasiswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dan peneliti dengan tidak serius.
- d) Saran untuk penelitian terhadap proses pembelajaran menggunakan metode kooperatif teknik Pembelajaran kooperatif bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung untuk menjawab bahwa metode kooperatif teknik Pembelajaran kooperatif ini sudah bagus namun hanya membutuhkan waktu yang cukup banyak supaya semua kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusinya.

5) Refleksi dan Evaluasi

Refleksi pada siklus I dilakukan dengan mengkaji hasil dan permasalahan yang dihadapi. Pada siklus I diperoleh data bahwa mahasiswa antusias dalam pembelajaran tersebut, walaupun belum optimal mengerti tentang teknik Pembelajaran kooperatif. Hal ini disebabkan mahasiswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran tersebut.

Beberapa kelemahan yang ditemukan dalam siklus I adalah :

- a) Karena soal masih di dalam amplop dan hanya dapat diketahui oleh mahasiswa yang maju mengakibatkan hanya mahasiswa yang maju yang dapat mengetahui isinya, dan mereka sendiri yang menjawab. Sementara siswa lain hanya duduk di tempatnya. Ini menimbulkan mereka tidak mempunyai aktivitas pembelajaran. Selain itu jawaban merupakan hasil dari jawaban pribadi bukan jawaban kelompok.

- b) Pada saat mengerjakan tes di siklus I ini, dosen tidak menyiapkan lembar jawaban sehingga mahasiswa harus menyiapkan lembar jawaban sendiri. Hal ini menimbulkan kegaduhan dari mahasiswa.
- c) Belum ada kesadaran dari dalam diri mahasiswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapat, peran dosen masih besar untuk memotivasi mahasiswa agar mau bertanya, meskipun cara dosen dalam memotivasi mahasiswa belum maksimal.
- d) Tingkat aktivitas mahasiswa saat diskusi kelompok berlangsung dan saat presentasi masih kurang terutama terlihat pada saat presentasi di depan kelas.
- e) Dosen masih banyak berperan dalam diskusi dan presentasi kelompok yang ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan dari mahasiswa yang ditanggapi dosen.
- f) Keterbatasan waktu sehingga menyebabkan dosen menyampaikan materi kurang maksimal dan pada tiap pertemuan pada siklus I hanya tigakelompok yang dapat menyampaikan investigasinya di depan kelas.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus I yaitu dengan melihat dari tingkat aktivitas mahasiswa yang masih rendah pada lembar observasi dan hasil wawancara yang dilakukan pada siklus I, sehingga dilakukan penyempurnaan.

6) Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa peneliti melakukan wawancara dengan dosen mata pelajaran ekonomi koperasi untuk merancang pemecahan kekurangan-kekurangan pada siklus I. Hasil diskusi ini diperoleh pemecahan masalah antara lain:

- a) Soal untuk kuis di sampaikan di layar sehingga seluruh mahasiswa dapat mengetahui isi pertanyaan, selanjutnya mereka dapat mendiskusikan jawaban yang tepat, selanjutnya salah satu mahasiswa yang mendapatkan giliran dapat maju ke depan untuk menempelkan jawabannya yang merupakan representasi dari jawaban kelompok.
- b) Dosen lebih tegas untuk mengatur mahasiswa yang ramai dengan langsung memberikan pertanyaan bagi mahasiswa yang ramai atau tidak memperhatikan penjelasan dari dosen.
- c) Memacu mahasiswa agar lebih berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, salah satu cara yang digunakan oleh dosen dalam hal ini adalah dengan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan

lingkungan sekitar agar mahasiswa dapat memahami maksud dosen dan dapat memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dilontarkan dosen

- d) Mendorong mahasiswa agar mahasiswa mampu beraktivitas dengan teman satu kelompok saat diskusi berlangsung dan saat presentasi hasil diskusi dilakukan.
- e) Memberikan pengertian kepada mahasiswa harus belajar secara mandiri tidak selalu bergantung kepada dosen karena keberhasilan dalam belajar juga ditentukan oleh kemandirian mahasiswa bukan dengan bantuan dosen semata.
- f) Berusaha menyampaikan materi dengan singkat dan jelas, dan memberikan handout kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat belajar sebelum mengikuti pelajaran sehingga pada pertemuan selanjutnya setiap kelompok sudah siap.

b. Siklus II

Pada uraian terdahulu telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setelah rancangan pembelajaran pada siklus kedua ditentukan, selanjutnya peneliti sebagai pengampu Dasar-Dasar Koperasi menerapkan rancangan pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran. Hasil dari penerapan model pembelajaran Pembelajaran kooperatif pada mata kuliah Dasar-Dasar Koperasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi tentang koperasi sekolah dengan kompetensi dasar menjelaskan konsep koperasi sekolah untuk siklus I. RPP digunakan sebagai acuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran.
- b) Menyusun Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk siklus II. LKK ini digunakan sebagai media pembelajaran mahasiswa untuk memahami materi dengan menggunakan teknik Pembelajaran kooperatif.
- c) Menyusun soal dan kunci jawaban tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. Tes yang diberikan berupa kuis individu yang diberikan pada akhir siklus.
- d) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi pembelajaran dan lembar aktivitas mahasiswa saat belajar kelompok.
- e) Menyiapkan panduan pedoman wawancara untuk dosen dan mahasiswa.

- f) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini dosen melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif teknik Pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti, yaitu dengan materi koperasi sekolah. RPP tersebut terlebih dahulu telah dikonsultasikan kepada dosen ekonomi koperasi. Selama tindakan berlangsung, peneliti dibantu oleh seorang observer mengamati secara langsung tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Siklus II dilaksanakan pada Juni 2009. Pelaksanaan tindakan pertemuan II ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut

- a) Dosen membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengadakan presensi. Sembari memberikan apersepsi mengenai koperasi sekolah.
- b) Dosen menginstruksikan mahasiswa menempatkan diri sesuai kelompoknya masing-masing. Masing-masing mahasiswa masuk dalam kelompoknya masing-masing, tanpa menimbulkan suara gaduh.
- c) Secara berkelompok mahasiswa mengerjakan LKK yang diberikan oleh dosen.
- d) Kemudian dosen berkeliling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang dianggap sulit pada dosen.
- e) Mahasiswa dibimbing oleh dosen dan peneliti, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan.
- f) Presentasi hasil kelompok dilakukan oleh satu kelompok yang dipilih secara acak. Penunjukan kelompok dilakukan secara diundi untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang sedang dibahas.
- g) Dosen memberikan amplop berisi kertas warna-warni yang bisa ditempel sebagai alat untuk menuliskan jawaban pada kuis. Sedangkan soal dibacakan oleh dosen dalam bentuk *slide*. Setelah diperoleh kesepakatan dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan. Masing-masing anggota kelompok memperoleh kesempatan secara bergilir menuliskan jawabannya pada kertas tersebut dan menempelkannya di lembar *tournament game*.

- h) Dosen memberikan dalam amplop kemudian mahasiswa secara bergilir menuliskan jawabannya dikertas warna-warni dan menempelkannya di lembar *tournament game*.
- i) Dosen langsung membahas dan mengoreksi jawabannya di saat soal nomer tertentu sudah selesai dijawab. Sebagai contoh untuk soal nomer 1 setelah masing-masing kelompok menuliskan jawabannya untuk nomer tersebut, dosen langsung mengoreksi jawaban nomer tersebut, jadi dapat segera diketahui peserta mana yang menjawab salah, dan menjawab benar. Sehingga mahasiswa lain dalam kelompok tersebut dapat mengganti jawabannya.
- j) Di akhir siklus dapat diketahui banyaknya pemenang dari *tournament game* ini.
- k) Dosen kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi mahasiswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugas dalam pertemuan berikutnya. Tidak lupa dosen menyampikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Kemudian dosen menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Hasil Tindakan

Tabel 3. Hasil Kategori Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Siklus 2

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Tinggi	6	12,5%
2	Sangat Tinggi	42	87,5%
Jumlah		48	100

Tingkat aktivitas mahasiswa pada siklus II memperlihatkan bahwa kategori aktivitas sangat rendah sebanyak 0 orang (0%), rendah 0orang (0%), tinggi 6 orang (12,5%), dan sangat tinggi 42 orang (87,5%). Dengan demikian indikator ketercapaian tindakan sudah dipenuhi.

Aktivitas mahasiswa diukur atau dapat dilihat setiap pertemuan per siklus, hal ini dikarenakan setiap pertemuan dilakukan diskusi kelompok dan presentasi hasil dengan menerapkan teknik Pembelajaran kooperatif. Di bawah ini hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dosen selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dengan indikator yang diamati adalah keikutsertaan memberi pendapat, ketersediaan menerima pendapat orang lain, keikutsertaan melaksanakan tugas yang diberikan kelompok, keikutsertaan dalam memecahkan masalah, kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota

kelompok, keikutsertaan dalam membuat laporan kelompok, dan keikutsertaan dalam melaksanakan presentasi hasil belajar.

Tingkat aktivitas mahasiswa pada siklus II ini terlihat sudah ada perubahan. Sehingga dapat dilihat pada aspek keikutsertaan memberi pendapat sudah baik hal ini terlihat pada ketekunan mahasiswa dalam menghadapi tugas sudah baik, yaitu ketika mahasiswa mendapat tugas untuk mengerjakan Lembar Kerja Kelompok (LKK), banyak mahasiswa yang sudah mengerjakan tugas tanpa mengeluh ketika diberi tugas oleh dosen. Sehingga dalam mengerjakan lembar kerja kelompok sebagian mahasiswa dapat mengemukakan gagasan masing-masing terkait dengan permasalahan yang diberikan.

Disamping itu pada indikator ketersediaan menerima pendapat orang lain. Terlihat bahwa setiap jawaban yang muncul, baik dalam kelompok masing-masing atau kelompok besar, sudah ditanggapi dengan aktif oleh para mahasiswa.

Pada indikator keikutsertaan melaksanakan tugas yang diberikan kelompok ini terlihat bahwa banyak mahasiswa yang ingin mendalami lebih jauh materi yang dipelajari, hal ini terlihat dari aktifnya mahasiswa untuk bertanya pada dosen hanya . Hal ini juga dikarenakan dosen mampu merangsang mahasiswa untuk berani bertanya. Mahasiswa juga terlihat antusias dalam beaktivitas menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen.

Keikutsertaan memecahkan masalah terlihat bahwa banyak mahasiswa ingin berprestasi sebaik mungkin pada kelompoknya, sehingga mahasiswa yang bersungguh-sungguh saat mengerjakan soal diskusi dalam kelompoknya hal ini masih terlihat saat pengerjaan lembar kerja kelompok dalam satu kelompoknyasudah tidak ada mahasiswa yang mengobrol dengan teman satu kelompoknya.

Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok terlihat ketika ada kelompok yang salah atau kesulitan menjawab pertanyaan pada saat presentasi, kelompok lain segera berdiskusi dan berlomba-lomba agar bisa menemukan jawaban yang tepat. Semua anggota kelompok sigap berdiskusi, dan ikut berpartisipasi untuk memecahkan masalah bersama anggota kelompok yang lainnya.

Pada indikator keikutsertaan dalam membuat laporan kelompok, dapat terlihat sebagian mahasiswa beraktivitas dalam kelompoknya untuk membuat laporan kelompok yang nanti hasilnya akan dipresentasikan kedepan. Mahasiswa aktif berdiskusi dalam kelompok untuk membuat laporan kelompok.

Keikutsertaan dalam melaksanakan presentasi hasil belajar merupakan bagian yang paling akhir dari rangkaian pengamatan terhadap aspek aktivitas dalam pelaksanaan teknik Pembelajaran kooperatif. Berdasarkan pengamatan, presentasi hasil diskusi dapat dilakukan setelah semua kelompok mengerjakan dan menyerahkan hasil laporan diskusi kepada dosen. Dan presentasi berjalan dengan baik antusias mahasiswa pada kelompok lain juga sudah terlihat.

Setelah kegiatan diskusi dan presentasi selesai, dilanjutkan dengan kuiz. Masing-masing siswa dalam kelompok mengerjakan soal yang diberikan oleh dosen yang dibacakan langsung oleh dosen. Mahasiswa maju satu persatu kedepan menempel jawabannya. Setelah dikoreksi mahasiswa kembali ketempat duduknya masing-masing dan mendengarkan dosen dan peneliti memberikan koreksi dan refleksi terkait permasalahan yang di diskusikan.

Tabel. 4 Hasil Skor Prestasi Belajar Siklus 1

No	Skor	Frekuensi	Persen
1	50	11	22,9
2	66,7	16	33,3
3	83,3	15	31,3
4	100	6	12,5
Jumlah		48	100

Pada siklus 2 diketahui, prestasi mahasiswa yang memperoleh skor 50 sebesar 11 orang (22,9%), skor 66,70 sebesar 16 orang (33,3%), skor 83,30 sebesar 15 orang (31,3%), skor 100 sebesar 6 orang (22,9%). Dengan demikian yang memperoleh skor lebih dari 65 adalah sebanyak 37 orang (77,1%). Dengan demikian telah mencapai indikator ketercapaian tindakan, karena sudah melebihi 60% peserta didik memiliki skor lebih dari 65.

4) Hasil Wawancara

Pada akhir proses pembelajaran siklus II ini, wawancara dilakukan terhadap beberapa mahasiswa semester II non Reguler. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka lebih senang menggunakan teknik Pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran sehingga minat mereka untuk belajar ekonomi meningkat. Jawaban yang tercakup dalam hasil wawancara tersebut adalah

- a) Dapat di uraikan bahwa sebagian besar setelah memasuki siklus I tanggapan mahasiswa terhadap proses pembelajaran dengan metode kooperatif sudah bisa menempatkan diri dengan teknik Pembelajaran kooperatif ini. Mahasiswa sudah aktif dan mempunyai keberanian dan kecerdasan dalam mengeluarkan pendapat.

- b) Mahasiswa memperhatikan presentasi kelompok lain dengan seksama, dan memberikan pertanyaan sesuai dengan topik diskusi.
- c) Adanya ketekunan belajar dan usaha mendalami materi dengan menggunakan metode kooperatif sudah mulai terlihat dalam ketepatan serta kedisiplinan mahasiswa dalam mengerjakan baik tugas individu atau kelompok. Oleh karena pada umumnya mahasiswa merasa senang dengan metode kooperatif teknik Pembelajaran kooperatif ini, tugas yang diberikan dengan kerumitan dan setiap tugas menuntut mahasiswa benar-benar beradu kecepatan, ketangkasan dalam menganalisa, memecahkan masalah dan menyimpulkan pemecahan masalah tersebut dapat benar-benar dikerjakan seoptimal mungkin.
- d) Saran untuk penelitian terhadap proses pembelajaran menggunakan metode kooperatif teknik Pembelajaran kooperatif bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung untuk menjawab bahwa metode kooperatif teknik Pembelajaran kooperatif ini sudah bagus namun hanya membutuhkan waktu yang cukup banyak supaya semua kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusinya.

5) Refleksi dan Evaluasi

Refleksi pada siklus II dilakukan dengan mengkaji hasil dan permasalahan yang dihadapi. Pada siklus II diperoleh data bahwa mahasiswa antusias dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus II yaitu dengan melihat dari tingkat aktivitas mahasiswa yang masih rendah pada lembar observasi dan hasil wawancara yang dilakukan pada siklus II, sehingga sehingga sudah mencapai indikator ketercapaian tindakan.

2. Pembahasan

Tingkat aktivitas mahasiswa pada siklus I memperlihatkan bahwa aktivitas tingkat aktivitas sangat rendah sebanyak 2 orang (4,2%), rendah 2 orang (4,2%), tinggi 13 orang (27,1%), dan sangat tinggi 31 orang (64,6%).

Pada siklus 1 diketahui, prestasi mahasiswa yang memperoleh skor 0 sebanyak 5 orang (10,4%), skor 25 sebanyak 4 orang (8,3%), skor 50 sebanyak 16 orang (33,3%), skor 75 sebanyak 18 orang (37,5%), skor 100 sebanyak 5 orang (10,4%) Dengan demikian yang memperoleh skor lebih dari 65 adalah sebanyak 23 orang (47,9%). Dengan demikian belum mencapai indikator ketercapaian tindakan, karena belum melebihi 60% peserta didik memiliki skor lebih dari 65.

Tingkat aktivitas mahasiswa pada siklus II memperlihatkan bahwa kategori aktivitas sangat rendah sebanyak 0 orang (0%), rendah 0 orang (0%), tinggi 6

orang (12,5%), dan sangat tinggi 42 orang (87,5%). Dengan demikian indikator ketercapaian tindakan sudah dipenuhi.

Pada siklus 2 diketahui, prestasi mahasiswa yang memperoleh skor 50 sebesar 11 orang (22,9%), skor 66,70 sebesar 16 orang (33,3%), skor 83,30 sebesar 15 orang (31,3%), skor 100 sebesar 6 orang (22,9%). Dengan demikian yang memperoleh skor lebih dari 65 adalah sebanyak 37 orang (77,1%). Dengan demikian telah mencapai indikator ketercapaian tindakan, karena sudah melebihi 60% peserta didik memiliki skor lebih dari 65.

Dilihat dari rata-rata aktivitas dan prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari tabel 5 berikut ini.

Tabel. 5 Hasil Rata-Rata Prestasi dan Aktivitas Belajar Siklus I & II

No	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Aktivitas	30.0417	6) 33.7500	3.7083
Prestasi	57.2917	7) 72.2229	14.9312

Berdasarkan siklus I dan siklus II diketahui terjadi peningkatan aktivitas dan prestasi mahasiswa. Dari tabel 5 diketahui pada aktivitas mahasiswa siklus I sebesar 30.0417, kemudian pada siklus II menjadi 33.7500 terjadi peningkatan rata-rata aktivitas sebesar 3.7083. Demikian pula prestasi mahasiswa juga meningkat pada siklus I rata-rata skor prestasi adalah 57.2917 meningkat menjadi 72.2229 pada siklus II. Sehingga terjadi peningkatan rata-rata prestasi sebesar 14.9312.

D. Kesimpulan, Saran, dan Keterbatasan Penelitian

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas pembelajaran. Adapun kesimpulan secara rinci adalah

- a. Penerapan metode pembelajaran kooperatif telah terjadi peningkatan. Aktivitas mahasiswa siklus I sebesar 30.0417, kemudian pada siklus II menjadi 33.7500 terjadi peningkatan rata-rata aktivitas sebesar 3.7083.
- b. Penerapan metode pembelajaran kooperatif telah terjadi peningkatan. Prestasi belajar pada siklus I rata-rata skor prestasi adalah 57.2917 meningkat menjadi 72.2229 pada siklus II. Sehingga terjadi peningkatan rata-rata prestasi sebesar 14.9312.

2. Saran

Adapun saran peneliti berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Dosen diharapkan dapat mempelajari pedoman pelaksanaan pembelajaran kooperatif dan berlatih melaksanakannya dalam kelas. Melalui pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan baik, mahasiswa akan lebih berhasil dalam menguasai materi pelajaran sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktif dalam tugas yang diberikan oleh gurunya.
- b. Dosen dapat menggunakan metode kooperatif ini karena memiliki keistimewaan yaitu menggabungkan antara ceramah dan diskusi yang dapat meningkatkan kerjasama terhadap pembelajaran yang berlangsung.

3. Keterbatasan Penelitian

Perlu waktu yang cukup banyak untuk menggunakan pembelajaran kooperatif. Apabila metode ini digunakan terus menerus mahasiswa akan mengalami kebosanan sehingga perlu variasi dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Barkah Lestari, dkk. (2004). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Pendekatan Cooperative Learning, pada Matakuliah Evaluasi Pembelajaran Ekonomi*. Yogyakarta: FISE–UNY(Laporan Penelitian)
- Kemmis S dan Mc Taggart . (1988) .*The Action Research Planner*. Deakin: Deakin Univercity Press
- Moleong L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slavin, R.E. (1995). *Cooperative Learning Theory, Research and Practice. Second Edition*. Boston:Allyn and Bacon.
- Sudjana. (2008). *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Triyanto.(2009). *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana